

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh

MIMIASRI *

Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh,
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
mimi.asri@unmuha.ac.id

Nasrul HADI

Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh,
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
nasrul.hadi@unmuha.ac.id

Aiyub SAPUTRA

Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh,
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
aiyubsaputra6@gmail.com

Article's history:

Received 27 October 2022; *Received in revised form* 21 November 2022; *Accepted* 25 November, 2022; *Published* 30 November 2022. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested citation:

Mimiasri, Hadi, N., & Saputra, A. . (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.816>.

ABSTRAK:

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan sebagai kekuatan besar dan strategis serta memiliki posisi penting dalam hal penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Di Banda Aceh, keberadaan UMKM telah memberikan arti yang sangat penting dalam menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat. Dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Kota Banda Aceh, khususnya pasca habisnya minyak dan gas dan lemahnya pertumbuhan industri-industri telah menjadikan UMKM sebagai penyedia alternatif lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 pengusaha UMKM yang tersebar di Banda Aceh. Setiap kecamatan diambil pengusaha UMKM dengan metode purposive sampling. Pemetaan kondisi kinerja UMKM dianalisis secara deskriptif dengan mendeskripsikan berbagai aspek seperti perkembangan UMKM, umur UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja.

Kata Kunci: UMKM; Kinerja; Perkembangan Usaha; Strategi; Pemetaan.

ABSTRACT:

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) play an important and strategic role and play a key role in terms of employment, poverty alleviation and economic growth in the region. In Banda Aceh, the existence of MSMEs is very important as a means of livelihood for the community. SMEs have become an alternative provider of employment opportunities in Banda Aceh City, especially as unemployment numbers are rising in Banda Aceh City after oil and gas depletion and slow industrial growth. The survey included a sample of 100 of his MSME entrepreneurs spread across Banda Aceh. Each subdistrict was selected by MSME entrepreneurs using a targeted sampling method. Depiction of MSME performance situation was descriptively analyzed by describing various aspects such as MSME development, MSME age, and number of employees.

Keywords: MSMEs; Performance; Business Development; Strategy; Mapping.

JEL Classification: P47; L84; L1 ; Y91.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan sebagai kekuatan besar dan strategis serta memiliki posisi penting dalam hal penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Tidak hanya itu, peran UMKM sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Produk dari UMKM biasanya berbasis pada kebutuhan masyarakat luas dan memiliki keunggulan yang komparatif. Selain itu, UMKM memiliki faktor-faktor produksi yang tahan terhadap krisis dan tidak bergantung pada valuta asing, hal ini tentu berbeda dengan usaha besar. Sehingga, perkembangan UMKM ini penting untuk ditinjau lebih jauh. Sehingga pada saat terjadi krisis moneter tahun 1998 UMKM merupakan kelompok usaha yang perannya sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia. Selain itu dengan jumlah pelaku UMKM yang diperkirakan sebagian besar bergerak di sektor informal yang mengindikasikan gejala informalisasi perekonomian, sehingga tenaga kerja yang tidak berhasil diserap oleh sektor formal akan beralih ke sektor informal seperti UMKM.

Di Indonesia Sektor UMKM menjadi salah satu penopang bagi pertumbuhan ekonomi. Data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM hingga Maret 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8,57 triliun. Meski selama pandemi covid 19 UMKM sempat tertekan, namun demikian termasuk paling tahan banting selama pandemi. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi. Jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi atau pada 2018 yang mana tercatat ada 64,18 juta unit UMKM dan kontribusinya kepada PDB sebesar 61 persen, sektor UMKM terbukti tahan banting karena kontribusinya sama sekali tidak berubah meskipun tertekan.

Di Banda Aceh, keberadaan UMKM telah memberikan arti yang sangat penting dalam menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat. Dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Kota Banda Aceh, khususnya pasca habisnya minyak dan gas dan lemahnya pertumbuhan industri-industri telah menjadikan UMKM sebagai penyedia alternatif lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh. Kendati pemerintah secara nyata telah memberikan dukungan terhadap UMKM di Kota Banda Aceh, namun kontribusi optimal UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh sangat bergantung pada produktivitas UMKM dan pengusaha itu sendiri. (Nazaruddin, 2015: 4). Umumnya terdapat beberapa sektor dalam usaha kecil, antara lain: sektor industri pengolahan, jasa-jasa, keuangan, konstruksi, pariwisata, perdagangan, hotel dan restoran, pertanian dan transportasi. Yang mana setiap sektor tersebut memiliki dampak dan pengaruh berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi termasuk di Banda Aceh. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melakukan pemetaan kondisi kinerja UMKM di Kota Banda Aceh dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Selain itu juga untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. Terakhir untuk memberikan rekomendasi strategi dan kebijakan pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki modal sebesar Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta. Menurut Sutrisno dan Lestari (2006), berdasarkan perkembangan usaha, Usaha Kecil Menengah dikelompokkan ke dalam beberapa kriteria, yaitu: (1) Livelihood Activities, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal seperti pedagang kaki lima; (2) Micro Enterprise merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan; (3) Small Dynamic Enterprise merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor; (4) Fast Moving Enterprise merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar.

Industri Pengolahan

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (BPS, 2017).

Perkembangan Usaha

Menurut Bappeda Kota Malang (2015), ada 6 aspek yang mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil yaitu: sumber daya manusia, produksi/operasional, finansial, pemasaran, kemitraan, infrastruktur dan regulasi. Sementara menurut Madura (2001), perkembangan usaha dapat diukur melalui kinerja usaha dengan indikator return dan risiko dari penanaman modal ke usaha tersebut. Sedangkan menurut Shanmugam dan Bhaduri (2002), perkembangan usaha kecil dapat dilihat melalui pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian Susanty, dkk (2013) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan klaster batik pekalongan yaitu keberadaan industri pendukung dan terkait, strategi dan persaingan usaha, serta peran dari pemerintah. Sedangkan penelitian Purba (2010) menunjukkan bahwa kredit UKM, kemudian pengangguran dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan industri kecil, sedangkan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan industri kecil. Kristiningsih dan Trimarjono (2014), menyatakan bahwa perkembangan usaha dapat diukur melalui keberhasilan usaha tersebut yang dicerminkan oleh kinerja usaha. Adapun kinerja yang dimaksudkan adalah tingkat pencapaian hasil atau tingkat pencapaian tujuan organisasi (Sumarmi dan Soeprihanto, 1998). Penelitian Indriyatri (2013) menunjukkan bahwa faktor Modal Kerja, kemampuan/skill, dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil.

Kualitas Sumber Daya manusia

Menurut Joesron (2005), kualitas sumber daya manusia adalah potensi, kekuatan, atau kemampuan yang ada dalam diri manusia yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya tetap hidup dan berjalan. Sedangkan menurut Soekidjo (2003), kualitas sumber daya manusia meliputi aspek fisik dan non fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan ketrampilan. Kasanudin (2011) mengukur kualitas sumber daya manusia berdasarkan produktivitas, sikap dan perilaku, komunikasi, dan relationship.

Sistem Produksi

Sistem produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. Sedangkan output produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya (Ginting, 2007).

Modal

Barang barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekali pun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi (Sukirno, 2012: 431). Salah satu kelemahan dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia umumnya bersifat Parsial yaitu dibidang permodalan, pemasaran atau bahan baku tetapi tidak tertutup kemungkinan pada keseluruhan yang merupakan proses dari kegiatan usaha tersebut. Namun karena dimungkinkan oleh banyaknya masalah yang dihadapi UMKM serta pendidikan pengelola UMKM umumnya rendah, mereka hanya bisa menyebutkan masalah yang ada dalam pikirannya itu sehingga hanya bisa menyebutkan seperti di atas (Thoha dan Sukarna, 2006).

Penyerapan Tenaga Kerja

Perubahan struktur tenaga kerja merupakan penjelasan lebih lanjut dari eksistensi perubahan struktur ekonomi. Hill (1996) berpendapat bahwa perubahan distribusi penyerapan tenaga kerja sektoral biasanya terjadi

lebih lambat dibandingkan dengan perubahan peranan output secara sektoral, mengingat proses perpindahan tenaga kerja sangat lambat terutama bagi tenaga kerja yang berasal dari sektor dengan produktivitas rendah seperti sektor pertanian (Ignatia dan Nachrowi, 2004).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. Masalah tersebut pada UMKM berpotensi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang akan diteliti.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa kuesioner dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Banda Aceh. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah *cross section* dengan periode pengamatan tahun 2022. Hal ini karena penelitian ini hanya menguji di suatu waktu tanpa adanya runtun waktu tertentu (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM di Kota Banda Aceh pada tahun 2022 yang berjumlah sebanyak 9691 berdasarkan data UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Adapun sampel yang dipilih adalah 99 UMKM.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang belum ada ada dan perlu dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti wawancara dan kuesioner (Sekaran & Bougie, 2017:77). Selain itu juga data berdasarkan observasi dan wawancara dengan responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan pembagian kuesioner. Pembagian kuesioner adalah peneliti menyebarkan langsung kuesioner kepada responden. Penyebaran tersebut dilakukan dengan *hard copy* kuesioner. Selain itu, peneliti juga menyebarkan *link soft* kuesioner dalam bentuk *google form* yang akan dibagikan kepada responden.

Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

1) Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perkembangan UMKM.

α = Konstanta.

b_1 & b_2 = Koefisien Regresi.

X_1 = Umur UMKM.

X_2 = Jumlah Tenaga Kerja.

ε = Epsilon (error term).

2) Rancangan Pengujian Hipotesis

a) Hipotesis pertama.

a. H_{01} :

Umur UMKM tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

b. H_{a1} :

Umur UMKM berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

a. Jika $pX_1 > 0,05$, maka H_{01} diterima (H_{a1} ditolak). Artinya umur UMKM tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

b. Jika $pX_1 < 0,05$ maka H_{01} ditolak (H_{a1} diterima). Artinya umur UMKM berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

b) Hipotesis kedua.

a. H_{02} :

Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

b. H_{a2} :

Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

a. Jika $pX_2 > 0,05$, maka H_{02} diterima (H_{a2} ditolak). Artinya jumlah tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

b. Jika $pX_2 < 0,05$ maka H_{02} ditolak (H_{a2} diterima). Artinya jumlah tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.976	0.291		10,244	0,000
	Umur	0.017	0.047	0.037	0,361	0,719
	Jumlah Tenaga Kerja	0.028	0.100	0.029	0,285	0,777

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM.

Tabel 1 ini akan digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Hipotesisnya terdiri dari hipotesis pertama, dan kedua. Semua hipotesis ini akan diuji dan akan menjadi jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Masing-masing hasil pengujian hipotesis tersebut akan jelaskan sebagai berikut.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai signifikan umur sebesar 0,719. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian, umur UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai signifikan jumlah tenaga kerja sebesar 0,777. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Umur UMKM terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai signifikan umur sebesar 0,719. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian, umur UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM. Dalam konteks penelitian ini yang dilakukan pada tahun 2022 dan dilakukan pengamatan pada UMKM yang ada di Kota Banda Aceh, ditemukan ternyata umur UMKM dan jumlah tenaga kerja tidak berdampak terhadap perkembangan UMKM. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa situasi setelah Covid-19 menyebabkan pandangan responden berpersepsi bahwa umur dan jumlah tenaga kerja bukan penentu terhadap perkembangan UMKM. Hasil penelitian ini tidak relevan dengan Sulthan & Fikriah (2017) dalam analisis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor perdagangan di Kota Banda Aceh. Faktor internal yang memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor perdagangan yaitu lama berdirinya usaha, bentuk badan usaha, jumlah modal di awal, jumlah omzet di awal, jumlah laba di awal, proses penyelesaian pinjaman di awal.

2) Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai signifikan jumlah tenaga kerja sebesar 0,777. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM. Dalam konteks penelitian ini yang dilakukan pada tahun 2022 dan dilakukan pengamatan pada UMKM yang ada di Kota Banda Aceh, ditemukan jumlah tenaga kerja tidak berdampak terhadap perkembangan UMKM. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa situasi setelah Covid-19 menyebabkan pandangan responden berpersepsi bahwa umur dan jumlah tenaga kerja bukan penentu terhadap perkembangan UMKM.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan Sulthan & Fikriah (2017). Mereka meneliti dalam analisis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor perdagangan di Kota Banda Aceh. Salah satu hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, umur UMKM dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. Dalam konteks penelitian ini yang dilakukan pada tahun 2022 dan dilakukan pengamatan pada UMKM yang ada di Kota Banda Aceh, ditemukan ternyata umur UMKM dan jumlah tenaga kerja tidak berdampak terhadap perkembangan UMKM. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa situasi setelah Covid-19 menyebabkan pandangan responden berpersepsi bahwa umur dan jumlah tenaga kerja bukan penentu terhadap perkembangan UMKM.

REFERENSI

- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*, edisi keempat. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta.
- Bappenas-GTZ RED. (2004). *Pertumbuhan Badan Usaha yang Berkesinambungan*. Kumpulan Makalah yang disampaikan pada Pelatihan BDS (Business Development Service) di Surakarta, 16-27 Pebruari.
- Bank Indonesia. (2006). *Pemetaan Keragaman UMKM di Wilayah Eks. Karesidenan Surakarta*. Bank Indonesia Cabang Surakarta.
- Bank Indonesia. (1999). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Belkaoui, A. R. (2000). *Teori akuntansi. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- BPS. (2005). *Statistik Indonesia (Statistical Year Book of Indonesia)*. Jakarta: BPS
- Cahyono, B. T. (1983). *Pengembangan kesempatan kerja*. Bagian Penerbitan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2003). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 14(1), 15-30. DOI: <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>.
- Hershkovich, A. (1991). Can a small company really be a winner in the current global competition arena. *Industrial Engineering*, 23(4), 48-49.
- ISEI Cabang Bandung. (2010). *Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia*. Disampaikan pada Sidang Pleno ISEI ke XIV di Bandung, 21 Juli.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krisna M, B. (2003). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah: Ekonomi Rakyat dengan Cara Berekonomi Mereka Sendiri*. Proceeding. Kongres XV ISEI di Malang, 13-15 Juli.
- Lincoln A. (2003). *Prospek Pengembangan Industri Kecil di Indonesia*. Manajemen Usahawan Indonesia. No. 10 Th XXIII, Oktober.
- Husein, M. (1993). *Pengembangan Usaha Berskala Kecil di Indonesia*. *Jurnal CSIS*, (2). Th XXII, Maret-April, hal. 151-176.
- Menteri Koperasi dan UMKM. (2010). *Revitalisasi UMKM untuk Menggerakkan Perekonomian Nasional*. Disampaikan pada Sidang ISEI ke XIV di Bandung, 21 Juli.
- Nazaruddin, T. (2015). *Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Aceh Jaya*. *ETD Unsyiah*..
- Raharjo, M. D., & Ali, F. (1993). *Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia; Studi kasus Asean*,(pp. 16-50). Jakarta: LP3ES.

- Sitanggang, I. R., & Nachrowi, N. D. (2004). Pengaruh struktur ekonomi pada penyerapan tenaga kerja sektoral: Analisis model demometrik di 30 propinsi pada 9 sektor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 5(1), 103-133. DOI: <https://doi.org/10.21002/jepi.v5i1.102>.
- Putra, M. R. D. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *SKRIPSI-2017*.
- Şener, S., Savrul, M., & Aydın, O. (2014). Structure of small and medium-sized enterprises in Turkey and global competitiveness strategies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 150, 212-221. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.119>.
- SIDA. (2013). Analisis Diagnostik Ketenagakerjaan (Panduan Metodologi Sektor Ketenagakerjaan). Swedish International Development Cooperation Agency (SIDA), Jakarta.
- Sipa, dkk. 2015. Determinants of Competitiveness of Small Enterprises: Polish Perspective, Polandia. *Procedia Economics and Finance*, Vol.27:445–453.
- Soemarso, SR. (2004). Akuntansi suatu pengantar. Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat. Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan, edisi kedua. Kencana, Jakarta.
- Sultan & Fikriah (2017). Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*. Vol.2 No.2 Mei 2017 : 320-328
- Taringan, R. (2009). Ekonomi Regional: Teori Dan Praktik. Edisi Revisi. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Trisanti, T. (1999). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Pada Saat Krisis Ekonomi. *Jurnal Usahawan*, (08), 24-28.
- Thoha, M. (2006). Sukarna, 2006. Pemberdayaan UMKM melalui Modal Ventura dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, XIV (2).
- Todaro, Michael P. (2006). Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan. Erlangga, Jakarta.
- Toma, S. G., Grigore, A. M., & Marinescu, P. (2014). Economic development and entrepreneurship. *Procedia Economics and Finance*, 8, 436-443. DOI: [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00111-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00111-7).
- Ueasangkomsate, P. (2015). Adoption e-commerce for export market of small and medium enterprises in Thailand. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 207, 111-120. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.158>.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 73-79. DOI: <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.50>.
- Widodo, A. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima. *Universitas Diponegoro*.
- Zulkepli, Z. H., Hasnan, N., & Mohtar, S. (2015). Communication and service innovation in small and medium enterprises (SMEs). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 437-441.